

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Implementasi Pembelajaran

###### a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap. Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sebuah aktivitas yang saling menyesuaikan juga di kemukakan oleh Mclaughlin. Pengertian yang lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi yaitu rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suara sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>1</sup>

###### b. Pengertian Pembelajaran

Secara bahasa pembelajaran berarti proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang belajar. Sedangkan menurut istilah pembelajaran bermakna untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 4.

pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Didasari dengan adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam pembelajaran.<sup>3</sup>

Dalam paradigma baru mengajar lebih menekankan pada penciptaan suasana yang membuat siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Artinya dalam mengajar guru harus berusaha mengetahui kemampuan awal siswa, memberikan motivasi yang kuat, mengajak siswa untuk berfikir dan melakukan aktivitas umpan balik dan menempatkan siswa sebagai subjek yang memiliki kemampuan untuk dikembangkan. Tempat yang mendukung dan menyenangkan untuk belajar, akan membuat siswa merasa aman, nyaman dalam belajar, sehingga lebih memungkinkan untuk berkembang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>4</sup>

### c. Metode pembelajaran

Secara etimologi metode berasal dari kata Yunani yaitu *meta* dan *hodos* yang berarti yang dilalui dan jalan yang harus dilewati. Sedangkan metode berasal dari bahasa Inggris yang disebut *method* kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *metode*. Dalam bahasa Arab metode disebut dengan *thariqoh* yang berarti jalan menuju tersampainya sesuatu. Metode pembelajaran merupakan keputusan yang diambil oleh seorang pendidik dalam menyampaikan sebuah materi. Posisi metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah

---

<sup>3</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hal 21.

<sup>4</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Pembelajaran*, hal 24.

proses pembelajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran merupakan rencana menyeluruh yang tersusun sesuai dengan ketentuan dan kondisi peserta didik.<sup>5</sup>

Metode sebagai salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pendidikan, Dalam hal ini al-Qur'an, Hadist, serta para tokoh Islam memberikan penjelasan secara tersirat dan tersurat.

#### 1. Metode dalam Perspektif Al-qur'an

Dalam hal ini al-quran memberikan perhatian besar terhadap pentingnya metode pembelajaran. Al-quran tidak memberikan secara gamblang, Akan tetapi dengan menggunakan kata at-thariqoh yang tersurat dalam beberapa ayat Al-quran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahqaf ayat 30:

قَالُوا يَنْقُومَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ  
مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ



Artinya: “Mereka berkata : Hai kaum kami sesungguhnya kami telah mendengarkan ayat al-quran yang telah dirunkan sesudah musa yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan jalan yang lurus”.<sup>6</sup>

Ayat tersebut tersirat menjelaskan bahwa Al-quran memberikan gambaran bahwa metode dapat disorot dari segi fungsi, dan objeknya. Metode hanya menjadi kendaraan menuju sasaran yang dituju. Pendidik dalam menerapkan suatu metode harus

<sup>5</sup> Abdul Halik “ *Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam* “, Jurnal al-ibrah, Vol 01, No 01, 2012, hal 46.

<sup>6</sup> Kemenag, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta , Departemen Agama RI, Surah Al-Ahqaf :30 , Yayasan penerjemah dan penerbit Al-qur'an, 2001),hal 506

didukung dengan sifat dan kepribadiannya. Dalam surah Ali 'Imran: 159 Allah SWT berfirman :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ  
فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.<sup>7</sup>

Ayat ini berisi bertemulah pujian yang tinggi dari Allah terhadap Rasul-Nya, karena sikapnya yang lemah lembut, tidak lekas marah kepada ummatnya yang tengah dituntun dan dididiknya. demikian besar kesalahan beberapa orang yang meninggalkan tugasnya, karena loba akan harta itu, namun Rasulullah tidaklah terus marah-marah saja. Melainkan dengan jiwa besar mereka dipimpin.<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Kemenag, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta ,Departemen Agama RI, Surah Al-imran :159 , Yayasan penerjemah dan penerbit Al-qur'an, 2001),hal 71.

<sup>8</sup> Abdul Haris Pito, “ *Metode Pendidikan dalam Al-quran*” , Jurnal diklat Teknis, Vol VII, No 1 , 2019.

## 2. Metode dalam Perspektif Hadist

Rasullah sebagai pemimpin umat juga mengajarkan betapa pentingnya metode dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Salah satu yang termuat makna yang mengandung metode pembelajaran. Dalam Hadistnya :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَمْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ سُلَيْمِ الزُّرْقِيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْأَبِي الْعَصِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا.

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari ‘Amir bin ‘Abdullah bin Al Zubair dari ‘Amru bin Sulaim Al Zuraqi dari Abu Qatadah Al Ansari, bahwa Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam pernah salat dengan menggendong Umamah binti Zainab binti Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam. Dan menurut riwayat Abu Al ‘Ash bin Rabi’ah bin ‘Abdu Syamsi, ia menyebutkan, Jika sujud beliau letakkan anak itu dan bila berdiri beliau gendong lagi”<sup>9</sup>.

Hadist diatas memberikan penjelasan bahwa ketika itu orang-orang Arab sangat membenci anak perempuan, Rasulullah saw memberitahukan pada mereka tentang kemuliaan kedudukan anak perempuan. Rasulullah saw memberitahukannya dengan tindakan, yaitu dengan menggendong

<sup>9</sup>Al-Hadist,*Bulugul Maram*, Darul Ilmi, hal 240.

Umamah (cucu Rasulullah saw.) di pundaknya ketika salat. Makna yang dapat dipahami bahwa perilaku tersebut dilakukan Rasulullah saw untuk menentang kebiasaan orang Arab yang membenci anak perempuan. Rasulullah saw menyelisihi kebiasaan mereka, bahkan dalam salat sekalipun. Seorang pendidik itu besar di mata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena anak didik akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajiblah guru memberikan teladan yang baik.<sup>10</sup>

Rasulullah saw dalam menyampaikan ajaran-ajaran islam selalu menggunakan metode-metode yang berbeda sesuai dengan isi keilmuan yang Rasulullah sampaikan, Salah satunya dengan metode perumpamaan. Sebagai satu metode pembelajaran selalu syarat dengan makna, sehingga benar-benar dapat membawa sesuatu yang abstrak kepada yang konkrit atau menjadikan sesuatu yang masih samar dalam makna menjadi sesuatu yang sangat jelas. Salah satunya adalah hadist yang diriwayatkan oleh khutaibah dari laisz dari Ibnu Hadz dari Muhammad bin Ibrahim dari Salamah bin Abdurahman dari Abu Hurairah berkata:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَأَرَأَيْتُمْ لَوْ نَهَرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرْنِهِ شَيْءٌ قَالُوا لَا يَبْقَى مِنْ دَرْنِهِ شَيْءٌ قَالَ فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهَا الْخَطَايَا

Artinya : “Bagaimana menurut kalian bila di pintu salah seorang dari kalian ada sungai, lalu ia mandi lima kali setiap harinya, masihkan ada kotoran yang tersisa?” mereka menjawab; “Tidak akan ada kotorannyatersisa sedikit pun.” Beliau

<sup>10</sup>Pasaribu Syahrin, “Hadist-hadist Tentang Metode Pendidikan Islam”, Jurnal Al-fatih pendidikan dan Keislaman, Vol 01, No 02, 2018, 366.

bersabda: “Itu seperti shalat lima waktu, dengannya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya.”<sup>11</sup>

Hadis diatas berisi bahwa Rasulullah saw mendidik para sahabat tentang hikmah salat yang di antaranya adalah akan menghapuskan dosa-dosa orang yang melaksanakannya. Namun hikmah ini sesuatu yang tidak kelihatan karena ia merupakan suatu yang abstrak. Dalam hal ini Rasulullah saw menjelaskannya dengan metode tamsil yaitu metode dengan cara memberikan perumpamaan. Dengan cara tersebut akan lebih mudah dipahami, karena dengan memberikan perumpamaan sesuatu yang abstrak (salat lima waktu) dengan sesuatu yang sifatnya konkrit (air sungai yang mengalir setiap saat) yang dapat dilihat dengan indera mata yang digunakan untuk mandi lima kali setiap hari.<sup>12</sup>

### 3. Metode menurut pandangan Tokoh Islam

Para tokoh islam juga memberikan pandangan mengenai pentingnya metode dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah Ibnu Khaldun. Beliau adalah seorang yang empiris, yaitu semua pengetahuan didapat dari perantaraan panca indera. Menurut Ibnu Khaldun metode adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

Imam Al-Ghazali juga mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus mampu memegang kendali diri sendiri maupun

---

<sup>11</sup>Al-Hadist, *Tanbihul Ghofilin*,( Bairut Lebanon, Dar El Fikr, 2009), hal 133.

<sup>12</sup> Pasaribu Syahrin, “*Hadist-hadist Tentang Metode Pendidikan Islam*”, Jurnal Al-fatih pendidikan dan Keislaman, 373.

<sup>13</sup>Juju Saepudin, “*Metode Pembelajaran dalam perspektif Ibnu Khaldun*”, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol 01, No 01, 2015, 224

peserta didik. Imam Al-Ghazali sangat menekankan bagi guru yang memberikan ilmu dituntut memberikan teladan. Teladan ini dianggap sebagai metode penting dalam mengarahkan siswa untuk menerima pelajaran. Al-Ghazali juga mempergunakan metode dialog dalam memberikan pembelajaran kepada anak didik. Bahkan al-Ghazali juga mempergunakan metode ini dalam berdialog dengan para ilmuwan.<sup>14</sup>

#### **d. Komponen Sistem Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Namun demikian, baik pengembangan perencanaan maupun susunan pengembangan desain pembelajaran keduanya disusun berdasarkan pendekatan sistem. Kalau kita anggap perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem, maka didalamnya harus memiliki komponen-komponen yang berproses dengan fungsinya hingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Pada uraian tersebut terdapat lima aspek pembelajaran yaitu: Guru, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan belajar serta tujuan belajar.<sup>15</sup>

##### 1) Guru (Ustadz/Ustadzah)

Pembahasan tentang guru tidak lepas dari tugas serta kewajiban yang melekat padanya. Tugas dan kewajiban ini berbeda dengan pekerjaan yang dipahami masyarakat, hal ini karena pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang menuntut syarat dan kriteria tertentu yang disebut profesi. Dengan

---

<sup>14</sup>Syahrain Tamrain, "Pemikiran Pendidikan al-Ghazali", Jurnal Al-hikmah, Vol. 8, No. 1, April 2011, 83.

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 9.

demikian seorang guru harus mampu menjadi pengajar yang professional. Secara tradisional, professional mengandung arti prestise, kehormatan, status sosial, dan otonomi lebih besar yang diberikan masyarakat kepadanya.

Profesi guru masih dihadapkan kepada banyak permasalahan, karena profesi guru merupakan suatu profesi yang sedang tumbuh, semua permasalahannya masih relevan untuk dibicarakan, salah satu diantaranya profesi harus melalui Pendidikan Tinggi Keguruan. Hal ini sejalan dengan UU No. 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Sertifikasi Pendidik, Sehat Jasmani dan Rohani, serta memiliki kemampuan yang menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Kemudian pasal 9 menyatakan Kualifikasi Akademik sebagaimana di maksud pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari sosok seorang guru yang berperan sebagai informator, inspirator, korektor, organisator, fasilitator, inisiator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, motivator, supervisor di kelas.

Berdasarkan hal di atas, seorang guru harus benar-benar memahami dalam hal menjalankan profesinya sehingga seorang guru mendapatkan pengakuan yang baik oleh masyarakat terhadap profesi yang dijalankannya dan dapat mengoptimalkan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah di amanatkan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam implemtasi kurikulum berbasis kompetensi, peran guru dapat kita tinjau dari beberapa aspek yaitu:

a) Peran Guru sebagai Perencana Pembelajaran

Keberhasilan dalam implementasi KBK dapat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang disusun guru. Oleh sebab itu, kepaiawaian guru

dalam menyusun rencana pembelajaran dapat menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi.

b) Guru sebagai Pengelola Pembelajaran

Tujuan dari pengelolaan pembelajaran adalah terciptanya kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa terpaksa apalagi tertekan. Oleh karena itulah peran dan tanggung jawab guru sebagai pengelola pembelajaran dapat menciptakan tempat pembelajaran yang kondusif, baik tempat sosial maupun tempat psikologis.

c) Guru sebagai Fasilitator

Sebagai seorang fasilitator, tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar. Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Melalui pemahaman itu guru dapat melayani dan memfasilitasi setiap siswa.

d) Peran Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai seorang evaluator tidak kalah pentingnya dengan peran yang lain. Dilihat dari fungsinya evaluasi bisa berfungsi sebagai formatif dan sumatif. Evaluasi formatif berfungsi melihat berbagai kelemahan guru dalam mengajar. Sedangkan evaluasi sumatif digunakan bahan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam melakukan pembelajaran.<sup>16</sup>

2) Peserta Didik (Santri)

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Dea Kiki Yestiani “ *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Dasar, vol 4, No 1, 2015, 41.

<sup>17</sup> Harahap Muhammad “ *Esensi Peserta didik dalam Perspektif Pendidikan Islam* “, Jurnal Al-Thariqoh’, Vol 1 , No 2, 2016, 141

Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Tujuan peserta didik adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Proses pembelajaran di lembaga dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Proses peserta didik mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Fungsi peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan, dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.<sup>18</sup>

Sebagaimana diuraikan di atas bahwa karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dan kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya. Karakteristik siswa amat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran, agar sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa.<sup>19</sup>

### 3) Sumber Belajar (Materi)

Segala sesuatu yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar dihubungkan dengan sumber belajar. Sumber daya ini mencakup lingkungan

---

<sup>18</sup> M. Ramli “ *Hakikat Pendidik dan Peserta didik* “ , Jurnal Tarbiyah Islamiyah ‘ , Vol. 5, No 1, 2015, 74.

<sup>19</sup> M. Ramli “ *Hakikat Pendidik dan Peserta didik* “ , Jurnal Tarbiyah Islamiyah ‘ , 79.

fisik, seperti tempat pembelajaran, bahan dan alat yang dapat digunakan, individu, seperti guru, pustakawan, dan ahli media, dan siapa pun yang keberhasilan dalam pengalaman pembelajaran dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung. Aset pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan tempat atau acuan untuk memperoleh bahan pembelajaran. Jadi dalam mengatur pembelajaran, penyelenggara harus mempunyai pilihan untuk menggambarkan apa yang harus dilakukan oleh pendidik dan siswa dalam menggunakan aset pembelajaran.<sup>20</sup>

Aset pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan tempat atau acuan untuk memperoleh bahan pembelajaran. Sehingga sumber perolehannya bisa muncul dari masyarakat, iklim dan budaya, misalnya: buku, media, lingkungan hidup, museum, dan lain-lain. Kebanyakan masyarakat sudah mengenal perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal apa yang digunakan dan barang-barang tertentu dimasukkan sebagai aset pembelajaran.<sup>21</sup>

Segala tempat, benda, dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku dianggap sebagai sumber belajar. Aset pembelajaran dicirikan sebagai data yang dimasukkan dan disimpan dalam berbagai jenis media, yang dapat membantu siswa dalam belajar. Sebagai gambaran kurikulum Oleh karena itu, aset pembelajaran diartikan sebagai segala tempat atau kondisi umum, benda dan individu yang mengandung data yang dapat dijadikan wahana bagi siswa untuk menyelesaikan cara paling umum dalam mengembangkan perilaku.

Dari pengertian tersebut sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hal 12

<sup>21</sup> Supriadi, "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Profesi Pembelajaran" *Jurnal Lantania* , Vol 3, No 2, 2015, 129.

- a) Tempat atau lingkungan sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, dan sebagainya.
  - b) Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, candi, benda peninggalan lainnya.
  - c) Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli-ahli lainnya.
  - d) Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, fiksi, dan lain sebagainya.
  - e) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.<sup>22</sup>
- 4) Lingkungan Belajar (Tempat Belajar)

Lingkungan mempengaruhi perkembangan manusia. Tempat tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia. Tempat pada umumnya kadang-kadang meliputi manusia, sehingga antara manusia dan tempat terdapat hubungan yang saling melengkapi dimana tempat berdampak pada manusia dan sebaliknya manusia juga berdampak pada tempat. Terlebih lagi, dalam pengalaman mendidik dan berkembang, tempat merupakan aset pembelajaran

---

<sup>22</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), hal 170-171

yang berdampak pada pengalaman pendidikan dan perkembangan generasi muda.

Tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mempunyai pengaruh luar terhadap kelangsungannya adalah lingkungan belajar. Tempat yang merupakan aset pembelajaran berdampak pada pengalaman pendidikan. Tempat dalam arti terbatas adalah unsur-unsur lingkungan normal di luar individu atau orang. Semua materi dan rangsangan baik fisiologis, psikologis, dan sosiokultural di dalam dan di luar individu membentuk lingkungan.

Lingkungan pembelajaran adalah tempat yang diperlukan dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman, baik serba guna maupun tidak terputus, sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan sebagaimana diharapkan, secara nyata, rutin dan cakup. Misalnya: Struktur, wali kelas, meja, kursi, dan perangkat keras media peragaan. Sementara itu, kerangka kerja merupakan suatu fungsi yang secara tidak langsung menjunjung tinggi proses pendidikan atau pendidikan. Ibarat pekarangan, kebun, taman, jalan, namun jika dimanfaatkan langsung untuk pengajaran dan pengalaman berkembang, misalnya taman untuk menampilkan ilmu pengetahuan, teras sebagai lapangan olah raga, maka bagian-bagian tersebut adalah tempat pendidikan.

Aksesibilitas tempat dan sistem merupakan salah satu faktor penting yang harus dipenuhi dalam mendukung pendidikan eksekutif yang menyeluruh. Sebagaimana dalam ketentuan umum Pedoman Diklat Kependetaan Umum Nomor 24 Tahun 2007, tempat merupakan perangkat pembelajaran yang dapat dipindahkan, sedangkan pondasi merupakan tempat fundamental untuk melakukan kemampuan sekolah.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Rahayu Siti, Heru Purnomo, “ *Pengaruh Sarana terhadap Prestasi Belajar Siswa* “, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol 4, No 3, 2021, 166.

### e. Karakteristik Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang ampuh sebenarnya bukanlah sesuatu yang sederhana dan mendasar. Tidak semua tujuan pembelajaran spesifik diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Banyak sudut pandang yang terlibat dengannya. Kami tampaknya setuju bahwa sebagian besar ujian atau tulisan menyatakan bahwa pembelajaran yang sukses adalah interaksi yang benar-benar rumit. Pembelajaran yang berhasil sangat berkaitan dengan bagian-bagian pembelajaran dan kemampuan instruktur dalam menentukan peluang pertumbuhan yang mendorong tercapainya hasil (pembelajaran) normal. Agar hal ini dapat dipahami, setiap siswa harus dikaitkan dengan latihan pembelajaran. Setidaknya ada dua komponen utama dalam pembelajaran yang kuat, yaitu:

- 1) Guru harus memiliki suatu gagasan jelas tentang tujuan belajar yang diharapkan
- 2) Pengalaman belajar yang direncanakan dan disampaikan dapat tercapai.<sup>24</sup>

## 2. Kitab Khulasoh Nurul Yakin

### a. Kitab *Khulasoh Nurul Yakin*

Kitab "*Khulasoh Nurul Yakin*" ditulis oleh Syekh Umar Abdul Jabbar adalah salah satu kitab yang menjadi pedoman dalam mengajarkan sejarah peradaban islam yang telah dipakai sejak tempo dulu di Madrasah-madrasah Diniyyah maupun Pondok Pesantren dan dipilih oleh para Ulama. Kitab ini merupakan ringkasan dalam kajian sejarah praktis yang membahas mengenai perjalanan Rasulullah dalam menyiarkan agama islam dan masa khulafaur Rasyidin sebagai pemimpin pengganti Rasulullah. Sebuah petunjuk yang sangat diperlukan oleh seorang muslim terlebih generasi muda yang seharusnya semenjak dini haruslah diajarkan dengan peradaban islam, perkembangan dunia pendidikan modern yang

---

<sup>24</sup>Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas", Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol 01, No 1, 2014, hal 24

seakan tidak memberi ruang akan adanya kajian islam selama ini menjadikannya beku dalam kejumudan.

Berikut Adalah Bab dan pembahasan yang terdapat dalam Kitab Khulasoh Nurul Yaqin

<b>No BAB</b>	<b>Judul Sub Tema</b>
1	Pelajaran Pertama Tentang Pengertian Khulafaur Rasyidin
2	Kekhalifahan Abu Bakar As-Shidiq
3	Perjalanan Abu Bakar Sesudah Islam
4	Ketabahan Abu Bakar
5	Pengangkatan Abu Bakar
6	Pengiriman Bala Tentara Usamah
7	Memerangi orang-orang Murtad
8	Permulaan Perang Parsi
9	Penaklukan Kholid bin Walid di Negeri Iraq
10	Pengiriman Tentara untuk menaklukan negeri Iraq
11	Perang Yarmuk
12	Wafatnya Abu Bakar dan Kekhalifahan Umar
13	Kekhalifahan Umar bin Khattab
14	Penaklukan Negeri Syam
15	Penaklukan Baitul Magdist
16	Penaklukan Mesir, Iskandariyah, dan Shahrā'
17	Lanjutan Penaklukan Iraq, peristiwa Jembatan Pertama
18	Peristiwa Jembatan Kedua
19	Seruan Perang Umum
20	Penaklukan Qadisiyah
21	Menaklukan Madain “ Ibu Kota Persi “
22	Berakhirnya Kerajaan Persi
23	Ringkasan Perjalanan Umar
24	Apa – apa yang di Pelopori Umar
25	Terbunuhnya Umar
26	Janji Umar dengan Bermusyawah
27	Kekhalifahan Usman
28	Siapa itu usman
29	Penaklukan di Masa Usman
30	Terbunuhnya Usman
31	Pengangkatan ali

32	Siapakah itu Ali
33	Perang Unta
34	Egganya Muawiyah dengan Pembaiatan
35	Perang shiifin
36	Peristiwa Pengadilan
37	Kaum Khawarij dan Perang Nahrawan
38	Kemenangan Muawiyah Atas Sebagian Besar Daerah daerah
39	Terbunuhnya Ali
40	Kekhalifahan Hasan dan Turunnya Pada Muawiyah

#### b. Biografi *Mu'allif*

Menurut biografi Syaikh Umar Abdul Jabbar, beliau merupakan salah satu ulama Arab Saudi yang menciptakan kitab muqarrar bahasa Arab untuk pelajar pemula atau pelajar yang masih belajar bahasa tersebut. Ustadz Umar Abdul Jabbar dilahirkan pada tahun 1320 H di Mekah Al-Mukarromah juga merupakan tempat ia dibesarkan dan merenung. Para ulama tanah suci bertanggung jawab atas pendidikannya. Selain itu ia juga masuk madrasah Askariyyah (militer) dan ia berpindah dari staf taktis pada jaman Syarif Al-Husain, sejak dini ia harus pindah ke Indonesia untuk menjadi seorang penulis esai dan pendidik yang tegas, setelah sebelumnya tumbuh besar sebagai seorang militer meski tak luput dari ilustrasi diniyah yang didapatnya dari peneliti-peneliti luar biasa. Ia merenung bersama beberapa peneliti negeri ini, yang diantaranya ditemuinya di Mekah, tepatnya: Ahmad Al-Khatib, Muhammad Nawawi Banten (menunjukkan buku terjemahannya yang berjudul Murah Labid), Muhammad Mahfudz Tremas (mengajarkan beberapa kitabnya, seperti: Mauhibah Dzil Fadhl, Al-Kaubah As-Sathi\*), Uhaid bi Idris, Muhammad Patani, Muhammad Nur Patani, Mukhtar, Atharid Batavia.

Beliau tidak hanya berguru kepada para ulama tersebut di Makkah saja, melainkan juga kepada ulama-ulama lain dari berbagai penjuru tanah air, antara lain: Abdussattar Ad-Dahlawi As-Salafi, Muhammad Ali A-Maliki, Jamal Al-Maliki, Abdul Hamid Kudus, Yusuf Al-

Khayath. , Muhammad Al-Marzuki, Khalifah An-Nabhani, dan Abu Bakar Khauqir Al-Hindi As-Salafi Di Indonesia, beliau adalah penulis kitab-kitab muqarrar berbahasa Arab yang dididik hingga madrasah, dll dan diharapkan untuk pemula atau masyarakat yang baru belajar. Terlebih lagi, hingga saat ini kita masih bisa menemukan buku-bukunya yang digunakan hampir di seluruh pesantren dan madrasah Diniyah yang ada di Indonesia, termasuk madrasah konvensional, bahkan sekolah dasar atau formal. Kitab-kitab beliau yang pernah ditulisnya sampai saat ini adalah Kitab Khulasah Nurul Yaqin, Kitab Al-Mabadi' Al-Fiqhiyyah Madzab Imam Asy-Syafi'I berjumlah 4 juz, Kitab Taqrib Al-Fiqh Asy-Syafi' Saya, Kitab Khulashah Itmam Al - Wafa, Buku Fisirah Al-Khulafa, Buku Al-Durus min Madhi Al-Ta'lim Wa Hadlirih bi Al-Masjidil Al-Haram.

Masih banyak lagi buku yang ia tulis selain yang tercatat sebelumnya. Selain itu, ia juga memiliki referensi kata Memoar yang di dalamnya terdapat sejarah beberapa 'ulama' pada 100 tahun keempat belas. “Siyar wa Tarajim Ba'dh, Ulaimana fi Al-Qarn Ar-Rabi, Asyar Al-Hijrri” adalah judul kamus biografi yang menjelaskan tentang biografi para ulama Timur Tengah dan Timur Jauh, antara lain India, Daghistan, dan lain-lain. Pada 16 Muharram 1391 H/1970 Hijrah, Ustadz Umar Abdul Jabbar wafat 35 nafas atau meninggal dunia di Makkah Al-Mukarramah setelah menghabiskan waktu yang cukup lama di dunia manusia. Dia dimakamkan di Ma'la.<sup>25</sup>

### 3. Pemahaman Sejarah *Khulafaur Rasyhidin*

#### a. Pengertian Pemahaman

Dalam Taksonomi Bloom pemahaman merupakan salah satu aspek dari ranah kognitif yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui atau diingat mencakup kemampuan guna menangkap makna dari arti bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari

---

<sup>25</sup>Terarsip di <http://elbaruqy.blogspot.com/2018/10/sejarah-pengarang-khulasoh-nurul-yaqin.html>, Diunduh pada 14 April 2022.

suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.<sup>26</sup>

Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga yaitu:

1) Menerjemahkan (*comprehension*)

Pengertian menerjemahkan bukan saja pengalihan (translation) arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata kedalam gambar grafik, dapat dimasukkan pada kategori menerjemah.<sup>27</sup>

2) Menginterpretasi (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dibanding menerjemah. Ini adalah kemampuan untuk mengenal serta memahami ide utama suatu komunikasi.

3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Berbeda dengan deciphering dan deciphering, ekstrapolasi sifatnya lebih tinggi. Ekstrapolasi menuntut kapasitas ilmiah yang lebih tinggi. Menghitung, memperkirakan, menebak, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi, dan menarik kesimpulan merupakan kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan.<sup>28</sup>

Seseorang telah memperhatikan dengan seksama proses pembelajaran jika memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan proses pembelajaran secara keseluruhan telah tercapai. karena mengajar siswa untuk memahami materi itu sulit. Hal ini memerlukan kapasitas seorang instruktur. Seorang pendidik harus mampu mengidentifikasi kepribadian siswa dan memahami bagaimana mereka dapat memproses informasi yang disajikan kepada mereka. Salah satu faktor yang

---

<sup>26</sup>Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 44.

<sup>27</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 106.

<sup>28</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, hal. 107-108.

menentukan tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa adalah pemahamannya. Tanpa pemahaman yang dimiliki siswa, mustahil untuk mengetahui bagaimana cara mencapainya dengan baik.

#### **b. Sejarah khulafaur Rasyidin**

Istilah sejarah, dalam bahasa Arab dikenal dengan *tarikh*, dari akar kata *arrakha* (*a-r-k*), yang berarti menulis atau mencatat dan catatan waktu tentang peristiwa. Menurut Istilah sejarah merupakan suatu disiplin ilmu, dan dengan seperangkat metodologinya berupaya mengkonstruksi dan mengungkapkan peristiwa masa lalu secara utuh.<sup>29</sup>

Sesuai definisi di atas, latar belakang sejarah khulafaur Rasyidin adalah peristiwa terdahulu yang menceritakan tentang perjalanan khulafaur Rasyidin sebagai pengganti kepala Nabi dari jaman Abu Bakar As-sidiq, wadiah Umar Khottob, tabung Usman Affan, dan Ali wadiah Abi Thalib. Para pionir ini kemudian melakukan pengembangan untuk menyebarkan agama Islam baik di wilayah Timur Tengah maupun ke seluruh dunia.

Khulafaur Rasyidin adalah sosok yang mampu mengkonsolidasikan sosok pionir yang tegas dan tokoh negara. Mereka menemukan banyak kemajuan terkait dengan masalah agama, budaya dan legislatif. Inovasi ini bertujuan untuk membangun peradaban manusia yang bermoral dan memajukan agama Islam sebagai agama rahmatallialamin.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Uraian teoritis penulis dan penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak terjadi begitu saja, melainkan merupakan hasil dari berbagai proses dan pertimbangan berkala. Demikian pula, penggambaran hipotetis yang penulis masukkan disusun berdasarkan spekulasi yang ada dari para spesialis. Dengan mencari beberapa referensi yang dapat dijadikan sumber tambahan. Meskipun hasil penelitian sebelumnya tidak

---

<sup>29</sup>Din Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam*, hal 9.

sama persis, namun merupakan sumber tambahan.. Dari penelusuran yang telah dilakukan peneliti dengan kemampuan yang terbatas diperoleh penelitian yang relevan diantaranya :

1. “Efektivitas Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Karakter Bagi Siswa Kelas IX MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo,” demikian judul skripsi Rohmad Wijayanto yang diserahkan pada tahun 2012 ke Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Budaya. Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Temuan penelitian ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) bahwa interaksi dan motivasi guru dan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis karakter di kelas IX MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo dikatakan cukup efektif; (2) bahwa keefektifan pengelolaan kelas dilihat dari pengayaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis karakter kelas IX di MTs Negeri Jatimulyo Kulon Progo dikatakan cukup efektif; (3) Agar efektivitas pengelolaan kelas terlihat. Perbedaannya dengan penyusunan dalil ini adalah pada cukupnya pelibatan buku-buku sebagai referensi pengajaran. Tulisan ini mengkaji bagaimana Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus menggunakan buku untuk mengajar secara efektif.
2. Postulat Kholivatul Imam, Divisi Pendidikan Agama Islam, Staf Tarbiyah dan Kesiapsiagaan Pendidik, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010, diberi nama “Kelayakan Media Musik dalam Pembelajaran Latar Belakang Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs N Karang Ajaib Gunung Kidul”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa (1) latihan pembelajaran Latar Belakang Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Negeri Karang Ajaib Gunung Kidul sebelum melibatkan musik sebagai media pembelajaran kewalahan dengan strategi bicara selain tanya jawab dan pencatatan dengan penggunaan media yang diabaikan (2) dampak pembelajaran Latar Belakang Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Negeri Karang Ajaib Gunung Kidul, sebelum dimasukkannya musik sebagai media pembelajaran, keberlangsungan pembelajaran siswa masih belum terlihat. Kondisi kelas agak gaduh dan tidak

membantu pembelajaran. Adanya temuan yang tidak dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai menjadikan siswa memerlukan pertimbangan dalam memahami, menjalani seluruh kelas selama pembelajaran (3) perkembangan pembelajaran yang melibatkan musik sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat secara efektif meningkatkan hasil prestasi belajar siswa (4) implikasi dari penerapan musik sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tercermin dari respon yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik antusias mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran dan prestasi peserta didik meningkat sejalan dengan hal tersebut.<sup>30</sup> Perbedaan dengan skripsi ini adalah isinya yang mengacu pada pembahasan efektif didasarkan penggunaan kitab dan proses pembelajaran yang menggunakan di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus.

3. Usulan Fitria Yunita Sari, Divisi Pendidikan Agama Islam, Staf Persiapan Tarbiyah dan Pendidik, UIN Malang, diberi nama “Penggunaan Prosedur Pembelajaran Dinamis dalam Memperluas Keberlangsungan Pembelajaran Agama Islam Ketat di Sekolah Pusat Negeri Maospati Magetan”. Akibat dari eksplorasi ini menyebabkan penggunaan sistem pembelajaran dinamis pada mata pelajaran PAI telah melaksanakan beberapa macam teknik, antara lain: jigsaw, pencarian informasi, resume kelompok, televisi komersial, debat, pertanyaan siswa (student question), kartu pendek (menyortir kartu). Variabel pendukung yang layak dalam memanfaatkan sistem perolehan dinamis selain dari pendidik yang ketat, administrator sekolah, dan pionir rencana pendidikan juga mendukungnya. Faktor penghambatnya mengingat belum adanya media dan keunggulan siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menyelidiki lebih lanjut sejauh mana pengaruh metode

---

<sup>30</sup>Kholivatul Imam, “ *Efektivitas Media Musik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs N Karang Mojo Gunung Kidul*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

pembelajaran aktif terhadap pembelajaran..<sup>31</sup> Perbedaan dengan skripsi ini adalah efektif secara pengajaran menggunakan kitab, sedangkan skripsi yang ditulis Fitria Yunita tentang efektif strategi yang digunakan dalam pembelajarannya.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam pelajaran agama Islam, pendidikan sangatlah penting karena pendidikan merupakan salah satu aspek sosial-sosial yang memegang peranan penting dalam pembinaan keluarga, masyarakat dan negara. Pengajaran pada dasarnya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, efisien, terkoordinasi dan terkoordinasi untuk menyempurnakan santri atau santri dan menjadikan mereka khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, kita harus dibekali dengan informasi dan pemahaman tentang peristiwa-peristiwa penting dalam perkembangan Islam. Salah satu caranya adalah dengan mengetahui usia setelah Rasulullah meninggal, khususnya Khulafaur Rasyidin.

Penulis penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keampuhan membaca kitab Khulasoh Nurul Akidah dan sejauh mana santri memahami sejarah Khulfaur Rasyidin.

---

<sup>31</sup>Fitria Yunita Sari,” *Penerapan Strategi Active Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Maospati Magetan*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2008

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

